

## Peran Metode Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha pada Siswa

Yadi Sutikno<sup>1</sup>, Dharmaji Chowmas<sup>2</sup>, dan Yunita Angraini<sup>3</sup>

STAB Maitreyawira

[yadi.sutikno@sekha.kemenag.go.id](mailto:yadi.sutikno@sekha.kemenag.go.id)<sup>1</sup>, [dharmaji.chowmas@sekha.kemenag.go.id](mailto:dharmaji.chowmas@sekha.kemenag.go.id)<sup>2</sup>,

[yunita.angraini@sekha.kemenag.go.id](mailto:yunita.angraini@sekha.kemenag.go.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

Based on observations, there has not been much research on the role of the Contextual Method to increase students' understanding of the subject matter of Buddhist Religious Education. Even though the research mentioned above must be carried out to reveal information related to the role of the Contextual Method to increase students' understanding of the subject matter of Buddhist Religion Education. Based on these observations, research will be carried out on the role of the Contextual Method to increase students' understanding of the subject matter of Buddhist Religious Education. This study uses a qualitative method with a type of literature study. The results of this study are the role of the Contextual Method which is able to increase students' understanding of Buddhist Education subjects because the use of the Contextual Method can make students connect their subject matter with their daily lives and because their understanding increases, students can easily understand their lessons in class or at school. Then, when students understand the subject of Buddhist Education, it will make it easier for students to do the exercises given by the teacher in class. Then, understanding the subject matter by students will make students able to easily answer homework or homework given by the teacher. Furthermore, understanding the material by students can make students able to easily work on exams carried out by their teachers in class or at school.

**KEYWORDS:** contextual teaching and learning, student

### PENDAHULUAN

Organisasi adalah tempat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka mesti ada keterlibatan semua pihak yang ada di dalamnya. Keterlibatan dari berbagai pihak akan membantu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama tersebut.

Satu di antara contoh dari organisasi yaitu sekolah, di sekolah memiliki guru-guru yang melaksanakan tugasnya masing-masing atau saling bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama. Contoh satu di antara tugas utama guru adalah melaksanakan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus memakai metode pembelajaran yang dapat membuat siswa memahami pelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, guru mesti memakai metode pembelajaran dengan benar agar siswa dapat memahami pelajarannya.

Pembahasan tentang peran metode kontekstual dalam meningkatkan pemahaman materi mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha pada siswa sangat menarik untuk dibahas. Namun sampai saat ini, belum banyak penelitian tentang peran metode kontekstual dalam meningkatkan pemahaman materi mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha pada siswa sangat menarik untuk dibahas. Padahal penelitian tersebut di atas mesti dilakukan untuk mengungkap informasi yang berhubungan dengan peran metode kontekstual dalam meningkatkan pemahaman materi mata

pelajaran Pendidikan Agama Buddha pada siswa sangat menarik untuk dibahas. Dengan terungkap hasil penelitian yang telah disebutkan di atas maka siswa dapat memahami pelajarannya di sekolah.

Penelitian yang berkaitan dengan peran Metode Kontekstual untuk meningkatkan pemahaman materi mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha pada siswa kalau sudah terungkap maka akan mendukung kemajuan dari lembaga pendidikan yaitu sekolah. Peran metode kontekstual untuk meningkatkan pemahaman materi mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha pada siswa merupakan penelitian yang penting yang mesti diperhatikan oleh guru agar setiap pembelajaran di kelas yang dilakukan dapat bermutu. Dari pernyataan tersebut ini membuktikan bahwa penelitian mengenai Metode Kontekstual untuk meningkatkan pemahaman materi mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha pada siswa mesti dilakukan.

Dengan dilakukannya penelitian tersebut, maka akan dapat terungkap informasi-informasi yang berhubungan dengan peran Metode Kontekstual untuk meningkatkan pemahaman materi mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha pada siswa. Pada penelitian ini akan diambil satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha. Berhubungan dengan yang telah disebutkan di atas, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul Peran Metode Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha pada Siswa. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menjelaskan Peran Metode Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha pada Siswa.

Selanjutnya, kita akan membahas mengenai metode kontekstual. Nanda, Tegeh, dan Sudarma (2017:91) menyatakan bahwa Pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang membantu pendidik dan menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi di kehidupan nyata sehingga menimbulkan semangat bagi peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Suprijono dalam Antara, Ujianti, dan Patissera (2019:79) menyatakan bahwa metode kontekstual adalah konsep yang membantu guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan memunculkan semangat dari peserta didik untuk menciptakan atau membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari dari peserta didik sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pengetahuan dan keterampilan peserta didik didapat dari usaha peserta didik mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang baru saat peserta didik belajar.

O' Flanagan dalam Krisnawati (2004:46) menyatakan bahwa teori pembelajaran kontekstual terjadi hanya ketika murid (peserta didik) mengolah informasi atau pengetahuan baru dengan cara membuatnya masuk akal dalam pengetahuan atau pengalaman siswa. Berdasarkan pendapat dari O' Flanagan dan Krisnawati, pembelajaran kontekstual dapat terjadi ketika siswa saat belajar pengetahuan baru dengan metode tersebut, siswa dapat membuat pengetahuan barunya tersebut menjadi masuk akal di dalam pengetahuannya.

Sofyan, Ferdiaz Saudagar, dan Bradley Setiyadi (2020:15) menyatakan bahwa Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sangat membantu guru dalam menghubungkan materi yang diajarkannya dengan situasi di dunia nyata sehingga membantu siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan pelaksanaan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Agustyarini dan Jailani (2015:TT) menyatakan bahwa Produk bahan ajar bangun ruang dan komponen pendukungnya dengan metode kontekstual untuk meningkatkan EQ dan SQ peserta didik SMP/MTs akselerasi yang valid, praktis, dan efektif untuk digunakan. Berdasarkan

pendapat dari dua penulis jurnal tersebut ini berarti metode kontekstual dapat membantu proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dan juga sudah terbukti bahwa bahan ajar bangun ruang dan komponen pendukungnya dengan metode kontekstual untuk meningkatkan EQ dan SQ peserta didik SMP/MTs akselerasi yang valid, praktis, dan efektif untuk digunakan.

Kemudian juga, Budiman dan M. Munfarid (2017:18) menyatakan bahwa metode kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu peserta didik menghubungkan antara materi yang diajarkannya dan situasi nyata siswa, penerapannya dengan membuat siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Metode kontekstual dapat membantu siswa memahami pelajarannya. Siswa yang sudah memahami pelajarannya akan memperoleh hasil belajar atau prestasi belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal atau lulus pada standar nilai yang ditentukan oleh sekolah. Ini dibuktikan dari hasil penelitiannya yang dilaksanakan oleh Puspawati (2019:317) menyatakan bahwa Metode Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Arsyad, Sulfemi, dan Fajartriani (2020: 191) menyatakan bahwa metode pembelajaran kontekstual dapat mengembangkan potensi peserta didik dengan melibatkannya dalam proses pembelajaran di kelas dan mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran *doing significant works*.

Adyna (2015:1) menyatakan bahwa Metode pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sependapat dengan Adyna, Watini (2019:82-90) menyatakan bahwa Metode pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sependapat dengan Watini, Khasna, Ahmad, dan Nuriyah (2022:337) menyatakan bahwa Metode pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, hasil belajar siswa meningkat, disebabkan siswa memahami materi pelajaran, materi pelajaran yang dipahami oleh siswa dapat disebabkan karena metode pembelajarannya. Contoh metode pembelajaran pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi adalah Metode Kontekstual. Jadi, metode kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari penjelasan yang disampaikan oleh para ahli di atas, maka peran Metode Kontekstual untuk meningkatkan pemahaman materi mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha pada siswa adalah fungsi dari metode kontekstual untuk meningkatkan pemahaman materi mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha pada siswa. Materi pelajaran yang dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, siswa dapat menghubungkannya sehingga dapat mendukung siswa untuk memahami pelajarannya. Jadi, Metode Kontekstual dapat meningkatkan pemahaman materi mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha pada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan jenisnya yaitu studi pustaka. Penelitian studi pustaka yaitu hasil penelitian yang menjadi kajian teori sebagai dasar pembahasannya. Oleh sebab itu, teori dalam penelitian studi pustaka harus lengkap agar hasil penelitian juga lengkap. Waktu dalam penelitian ini yaitu bulan Agustus sampai dengan Oktober 2023. Kemudian, rencana pengujian keabsahan data penelitian ini yaitu memakai uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konformitas.

## PEMBAHASAN

Berikut ini disampaikan mengenai pembahasan tentang peran metode kontekstual untuk meningkatkan pemahaman materi mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha pada siswa sebagai berikut.

Metode kontekstual dapat membuat siswa menghubungkan materinya dengan kehidupan sehari-hari. Contoh pada mata pelajaran Agama Buddha misalnya siswa ada diminta untuk menulis tulisan tentang menyayangi diri sendiri dan siapapun. Ketika siswa menulisnya, siswa dapat menghubungkan materinya dengan kehidupannya sehari-hari misalnya ketika siswa mendapatkan pengetahuan dari guru bahwa kita mesti menyayangi diri sendiri dan siapapun, maka siswa yang sudah tahu akan menyayangi dirinya sehingga dirinya menjadi sehat, hidupnya terurus, dan bahagia dan begitu juga siswa juga menyayangi siapapun misalnya orang tua, teman, dan lain-lain.

Contoh cerita di atas adalah contoh bahwa kalau pelajaran di kelas yang dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, maka akan membuat siswa merasa pernah mendapat pengetahuan dan siswa akan dapat praktik untuk melakukannya. Penghubungan materi tersebut, akan membuat siswa merasa bahwa materi yang diajarkan oleh gurunya, ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Materi yang dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari dapat memakai metode kontekstual untuk membelajarkan kepada siswa sehingga siswa dapat memahami materi pelajarannya misalnya contoh di atas yang berhubungan dengan menyayangi diri sendiri dan siapapun.

Guru dapat memberikan contoh lainnya untuk membelajarkan siswa tentang materi pelajaran di sekolah. Misalnya materi tentang kejujuran. Ketika siswa belajar tentang materi kejujuran maka ketika siswa misalnya berbelanja, maka dia akan melihat kasir yang ketika kita berbelanja, maka semua barang yang telah dibelanjakan oleh kita, akan dihitung total uang untuk dibayar oleh kita. Kasir menghitung semua barang belanjaan kita dengan benar, dari sana akan dapat diambil pelajaran yaitu nilai kejujuran dari penjual kepada pembeli.

Kemudian, contoh lainnya pada materi Alam Semesta, guru mengambil bagian materi yaitu meminta siswa untuk menyebutkan contoh-contoh pemanfaatan sinar matahari. Ketika guru membelajarkan siswa materi tersebut, guru dapat menghubungkan materi tersebut dengan contoh-contoh pemanfaatan sinar matahari misalnya mengeringkan pakaian, menerangi area halaman di rumah, dan sebagainya. Penghubungan materi pelajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari, akan membantu siswa dapat mengerti pelajaran di kelas atau di sekolah tentang materi contoh-contoh pemanfaatan sinar matahari dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian juga, untuk contoh pada materi Hukum Karma. Siswa akan menghubungkan materi hukum Karma dengan kehidupan sehari-harinya. Guru dapat menjelaskan contoh kepada siswa bahwa ketika siswa berbuat baik, maka kebaikan juga datang kepada siswanya. Siswa diminta untuk praktik berbuat baik di rumah dan siswa dapat merasakan bahwa kebaikan juga akan kepadanya. Dari praktik yang dilakukan oleh siswa akan membuat siswa memahami tentang Hukum Karma.

Selanjutnya, untuk contoh pada materi Agama Buddha dan Teknologi. Siswa akan menghubungkan materi Agama Buddha dan Teknologi dengan kehidupan sehari-harinya. Guru dapat menjelaskan contoh kepada siswa bahwa ketika siswa mendengarkan bimbingan dharma secara *online*, maka ini berarti penyebaran agama Buddha telah dilakukan dengan memakai teknologi sebagai alat menyebarkan Agama Buddha. Siswa diminta untuk merenung cerita di atas, ini menjelaskan bahwa bimbingan dharma yang dilakukan telah memakai kemajuan dari teknologi. Guru dapat menjelaskan lagi untuk contoh-contoh pemanfaatan teknologi dalam

mengajarkan Agama Buddha. Dari penjelasan di atas akan membuat siswa memahami tentang Agama Buddha dan Teknologi.

Kemudian, ketika siswa sudah memahami mata pelajarannya di sekolahnya akan membuat siswa mudah untuk mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru di kelas. Kemudian, pemahaman materi mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha oleh peserta didik akan membuat peserta didik mudah menjawab PR atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Kemudian pemahaman materinya oleh peserta didik dapat membuat peserta didik mudah mengerjakan ujian yang dilaksanakan oleh gurunya di kelas atau di sekolah.

Siswa menjadi mudah memahami materi pelajarannya karena ketika meningkat pemahaman materi pelajaran oleh siswa dengan memakai Metode Kontekstual, siswa akan mudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dari penjelasan tersebut berarti metode kontekstual dapat meningkatkan pemahaman materi mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha pada siswa. Siswa yang memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha akan membuat siswa lulus pada mata pelajaran tersebut.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Permasalahan dalam penelitian ini telah selesai sehingga dibuat kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu peran Metode Kontekstual yaitu dapat meningkatkan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha pada siswa karena pemakaian Metode Kontekstual dapat membuat siswa untuk menghubungkan materi mata pelajarannya dengan kehidupan sehari-harinya dan karena pemahamannya meningkat, maka siswa dapat mudah mengerti pelajarannya di kelas atau di sekolah. Kemudian, ketika siswa sudah memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha akan membuat siswa dapat mudah mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru di kelas. Kemudian, pemahaman materi mata pelajaran tersebut oleh peserta didik akan membuat peserta didik dapat mudah menjawab PR atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, pemahaman materi oleh peserta didik dapat membuat peserta didik dapat mudah mengerjakan ujian yang dilaksanakan oleh gurunya di kelas atau di sekolah. Siswa yang sukses menjawab ujian yang diadakan oleh guru atau pendidiknya, akan membuat siswa tersebut dapat lulus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha.

Saran yang ingin diberikan dalam penelitian ini adalah

1. Guru Pendidikan Agama Buddha mesti memahami peran Metode Kontekstual untuk meningkatkan pemahaman materi mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha pada siswa. Dengan memahami peran Metode Kontekstual untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha pada siswa, maka guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah. Hasil belajar peserta didik yang meningkat dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Guru Pendidikan Agama Buddha dapat memanfaatkan hasil penelitian tentang peran Metode Kontekstual untuk meningkatkan pemahaman materi mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha pada siswa. Pemanfaatan hasil penelitian ini akan membuat guru untuk memakai metode kontekstual untuk membelajarkan materi pelajarannya yang dapat memakai metode kontekstual dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
3. Guru Pendidikan Agama Buddha dapat memberikan contoh hubungan antara materi pelajaran siswa dengan kehidupan sehari-hari peserta didik untuk materi pelajaran yang dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari dari peserta didik.
4. Guru Pendidikan Agama Buddha dapat melakukan penelitian di sekolah masing-masing untuk membuktikan kembali hasil penelitian di atas dalam penelitian yang dilaksanakan di sekolah.

Guru dapat mencari contoh-contoh penelitian terdahulu, untuk melaksanakan penelitian di sekolah.

5. Dosen di kampus lain, dapat menulis tulisan yang berhubungan dengan pelaksanaan metode kontekstual untuk meningkatkan pemahaman materi mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha pada siswa di kelas. Tulisan yang ditulis oleh dosen yang berhubungan dengan pemahaman materi siswa tersebut, dapat dibaca oleh guru Pendidikan Agama Buddha sehingga guru dapat memakai metode tersebut untuk meningkatkan pemahaman materi mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha pada siswa .

### Daftar Rujukan

- Adnyana, D. P. (2015). METODE KONTEKSTUAL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) DALAM PEMBELAJARAN TATA BAHASA JEPANG DASAR (SHOKYOU BUNPO) BAGI MAHASISWA SEMESTER II SASTRA JEPANG SEKOLAH TINGGI BAHASA ASING SARASWATI DENPASAR. *SPHOTA: Jurnal Linguistik dan Sastra*, 7(1).
- Agustyarini, Y., & Jailani, J. (2015). Pengembangan bahan ajar matematika dengan pendekatan kontekstual dan metode penemuan terbimbing untuk meningkatkan EQ dan SQ siswa SMP Akselerasi. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(1), 135-147.
- Antara, P. A., Ujianti, P. R., & La Patissera, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 221-231.
- Arsyad, A., Sulfemi, W. B., & Fajartriani, T. (2020). Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 185-204.
- Budiman, A., & Munfarid, M. (2017). Penerapan Metode Kontekstual Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Khasna, F. T., & Ahmad, R. A. R. (2022). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE EKSPERIMEN DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS II SD KOTA KUPANG TAHUN AJARAN 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 353-358.
- Krisnawati, Y. (2004). Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Kontekstual di SLTP Negeri 25 Surabaya. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1).
- Nanda, K. K., Tegeh, I. M., & Sudarma, I. K. (2017). Pengembangan video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual kelas V di SD Negeri 1 Baktiseraga. *Jurnal Edutech Undiksha*, 5(1), 88-99.
- Puspawati, I. G. A. (2019). Penggunaan Metode Kontekstual Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Permainan Bola Basket. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 317-324.
- Sofyan, S., Saudagar, F., & Setiyadi, B. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dengan Metode Kontekstual. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1).
- Watini, S. (2019). Pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar sains pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82-90.